

PELATIHAN DIGITALPRENEUR MENUJU MANDIRI EKONOMI DI KARANG TARUNA MUDA MANDIRI DESA MASDA MAKMUR

Ratri Isharyadi^{1*}, Riska Novia Sari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu

*E-mail: ratriisharyadi08@gmail.com

Abstrak

Kemandirian ekonomi Karang Taruna saat ini adalah suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan tujuan Karang Taruna berdasarkan Permensos 25 Tahun 2019 yaitu mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Sehingga keberadaan Karang Taruna seharusnya dapat menjadi garda terdepan dalam pembangunan desa. Kemandirian ekonomi di Karang Taruna Muda Mandiri, Desa Masda Makmur saat ini masih belum tercipta. Kompetensi yang menunjang kemandirian ekonomi masih kurang, meskipun sebenarnya memiliki potensi. Sehingga kebutuhan pendanaan untuk kegiatan Karang Taruna saat ini masih membutuhkan bantuan dari warga. Adapun solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu pelaksanaan transfer IPTEKS konsep digitalpreneur desain grafis. Anggota Karang Taruna Muda Mandiri diberi pelatihan bagaimana menciptakan produk desain grafis. Pelatihan dimulai dengan bagaimana cara membuat produk desain dengan berupa produk desain undangan pernikahan cetak, kartu ucapan, dan undangan pernikahan digital. Adapun kegiatan pelatihan digitalpreneur desain grafis yang dilakukan berbasis *Project*. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan dan diikuti oleh 10 orang peserta. Setelah mengikuti pelatihan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan mampu mendesain undangan pernikahan menggunakan *software Adobe photoshop*.

Kata kunci: Digitalpreneur, Mandiri Ekonomi, Karang Taruna

Abstract

The current economic independence of Karang Taruna is a must. This is in accordance with the goal of Karang Taruna based on the Minister of Social Affairs Regulation 25 of 2019 which is to develop the spirit and spirit of social entrepreneurship of the younger generation towards independence in an effort to improve social welfare. So that the existence of Karang Taruna should be able to be at the forefront of village development. Economic independence in independent youth organizations, prosperous Masda villages has not yet been created. Competencies that support economic independence are still lacking, even though they actually have potential. So that the need for funding for youth activities currently still requires assistance from residents. The solutions offered are based on the problems found, namely the implementation of the transfer of science and technology concepts of digitalpreneur graphic design. Young independent youth members are given training on how to create graphic design products. The training begins with how to create design products with Adobe photoshop software in the form of printed wedding invitations, greeting cards, and digital wedding invitations. The graphic design digital entrepreneur training activities will be carried out on a Project basis. The method of implementing this service activity is face-to-face for 4 meetings and is attended by 10 participants. After attending the training, it can be concluded that the trainees are able to design wedding invitations using Adobe photoshop.

Keywords: Digitalpreneur, Economic Independence, Karang Taruna

1. Pendahuluan

Desa Masda Makmur merupakan salah satu desa pemekaran yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Desa ini memiliki 3 dusun, yaitu Dusun Harapan Masda, Dusun Sei Lumpur dan Dusun Sidorejo dengan luas wilayah 18,20 Km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2018). Mayoritas penduduk di Desa Masda Makmur merupakan suku Jawa dan merupakan warga eks Transmigrasi pada tahun 1980-an. Desa Masda Makmur merupakan

salah satu desa tertinggal di kabupaten Rokan Hulu hingga tahun 2017. Komoditas utama dari warga desa adalah kebun karet, sawit dan padi di sawah. Jumlah Penduduk di desa ini adalah 1144 warga dan mayoritas merupakan petani. Sekitar 30% dari jumlah warga tersebut adalah remaja dan pemuda/i.

Salah satu organisasi yang terdapat di desa ini adalah organisasi kepemudaan, yaitu Karang Taruna Muda Mandiri. Organisasi ini didirikan bersamaan dengan mekarnya Desa Masda Makmur, yaitu pada tahun 2009. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Peraturan Menteri Sosial, 2013). Selanjutnya, Pronoto, dkk (2019) Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Namun, masih banyak karang taruna yang belum mampu mandiri. Hasil penelitian Zuhri, dkk (2019) menunjukkan bahwa Peran karang taruna dalam usaha ekonomi produktif masih banyak di temukan masalah sehingga peran tersebut kurang maksimal, dan kurang adanya minat pemuda dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif. Hal ini juga terjadi pada karang taruna Muda Mandiri. Karang Taruna Muda Mandiri termasuk dalam kategori tumbuh, yaitu merupakan karang taruna pada umumnya, yang secara formal telah tumbuh dan telah ada susunan kepengurusannya, namun kegiatannya masih sangat sederhana, bersifat rekreatif, dan belum terprogram secara terarah. Kegiatan yang sering ditaja oleh karang taruna hanyalah kegiatan formal, seperti panitia kegiatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, serta kegiatan sosial, seperti rawang atau gotong royong. Berikut adalah sekretariat karang taruna Muda Mandiri.



Gambar 1. Sekretariat Karang Taruna Muda Mandiri

Kemandirian ekonomi karang taruna saat ini adalah suatu keharusan. Sesuai dengan tujuan dibentuknya karang taruna, seharusnya karang taruna dapat menjadi garda terdepan pembangunan desa. Dengan kemandirian ekonomi, karang taruna dapat melaksanakan berbagai kegiatan, bahkan dapat menjadi sumber pemasukan bagi anggotanya. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna juga akan menjauhkan pemuda dari hal-hal

yang negatif dan menyimpang. Dari hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna Muda Mandiri, diperoleh fakta bahwa karang taruna masih kesulitan dalam melaksanakan kegiatan, karena mereka tidak memiliki dana yang cukup. Untuk melaksanakan kegiatan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia misalnya, mereka harus meminta iuran dari anggota dan warga agar kebutuhan pendanaannya terpenuhi. Hal ini sangat memberatkan warga, namun saat ini belum ada yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, karang taruna muda mandiri saat ini masih belum mandiri ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi ke sekretariat karang taruna Muda Mandiri, terdapat satu unit usaha yang dimiliki, yaitu penyedia *hotspot* internet. Fasilitas ini diharapkan dapat membantu pemuda untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan hiburan melalui internet. Pengguna akan membayar biaya internet kepada karang taruna dan dapat memanfaatkan internet sesuai dengan uang yang dibayarkannya. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Sugeng Subagyo, S. Pd sebagai ketua Karang Taruna Muda Mandiri, keuntungan dari unit usaha tersebut hanya cukup untuk operasional. Ditambah lagi kondisi geografis Desa Masda Makmur yang jauh dari pusat kota, sehingga kecepatan jaringan internet masih kecil. Unit usaha ini sudah 2 bulan tidak berjalan lagi. Selama ini, untuk membiayai kegiatannya, anggota karang taruna dimintai iuran berkisar 10.000 hingga 20.000 rupiah. Sedangkan untuk warga, karang taruna meminta bantuan seikhlasnya dengan cara berkeliling dan mencatat warga yang memberikan bantuan. Kondisi ini sebenarnya membuat karang taruna tidak nyaman, karena membuat warga merasa terbebani. Dalam hal sumberdaya, berdasarkan penuturan ketua karang taruna, terdapat 12 dari 33 pengurus yang berstatus sebagai mahasiswa dan alumni perguruan tinggi. Jumlah ini masih sedikit, tidak sampai 50%, namun ini merupakan aset, dan diharapkan dapat membagikan pengetahuannya, baik kepada pengurus lainnya, maupun kepada anggota Karang Taruna secara umum. Dari 12 anggota tersebut, dikatakan bahwa kemampuan dalam hal pemanfaatan teknologi juga masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kapasitas dan transfer IPTEKS konsep digitalpreneur bagi pengurus karang taruna dan pengembangan unit usaha sebagai solusi kemandirian ekonomi di Karang Taruna Muda Mandiri, Desa Masda Makmur.

Kemajuan di bidang teknologi dan informasi memberikan kemudahan bagi masyarakat terutama kaum muda untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut dalam setiap hal. Digitalpreneur merupakan seorang wirausaha berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk bisnisnya (Aisyah & Aptiningsari, 2018). Sejalan dengan itu, Fansuri & Lubis (2020) menyatakan Digitalpreneur merupakan jenis wirausahawan yang menggeluti bisnisnya melalui jaringan internet sebagai tempat jual/beli produk (barang/jasa) berbasis online. Singkatnya, digitalpreneur merupakan seorang wirausaha yang memanfaatkan TIK dalam mengembangkan usahanya. Di era yang serba canggih ini, dengan perkembangan teknologi yang super cepat memberikan efek yang signifikan terhadap dunia usaha di dunia. Kemudahan dari teknologi dalam berkomunikasi melahirkan para digitalpreneur yang sukses di bidang yang digeluti. Seorang digitalpreneur adalah sosok yang kreatif dan cepat membaca *trend* di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Seorang yang berjiwa digitalpreneur cepat dalam menyambar peluang yang tak bisa dilihat oleh pengusaha konvensional.

Transfer IPTEKS konsep digitalpreneur yang dilakukan berupa anggota karang Taruna Muda Mandiri diberi pelatihan bagaimana menciptakan produk desain grafis. Pelatihan dimulai dengan bagaimana cara membuat produk desain dengan *software Adobe photoshop* berupa produk desain undangan cetak, kartu ucapan, dan undangan digital. Selanjutnya, akan diberi pelatihan bagaimana memasarkan produk digital, baik dengan cara offline, maupun dengan cara online. Untuk pemasaran online, karang taruna akan diberi pengetahuan tentang bagaimana mengelola akun bisnis, baik facebook atau Instagram, serta cara memaksimalkan akun tersebut melalui fitur iklannya.

2. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang dilakukan agar solusi yang ditawarkan dapat disalurkan dengan baik kepada mitra sesuai yang diharapkan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

2.1 Pelatihan Digitalpreneur Desain Grafis

Kegiatan pelatihan digitalpreneur desain grafis dilakukan berbasis *Project*. *Project* ini dimaksudkan agar penguasaan materi desain grafis lebih bagus. Terdapat empat *Project* yang diberikan, yaitu:

1. *Project* pengenalan *tools* dan menu pada *adobe photoshop*.
2. *Project* selection, layout dan editing. Dalam banyak desain undangan atau kartu ucapan, perlu ditampilkan foto sebagai identitas. Foto digunakan untuk mempercantik undangan. Sehingga, perlu dibekali kemampuan menseleksi foto dan menggabungkannya dalam gambar, sehingga desain tampak natural.
3. *Project* pembuatan undangan.
4. *Project* kartu ucapan. *Project* ini diberikan mengingat kartu ucapan sering digunakan dan disebarkan pada setiap momen penting di media sosial. Kartu ucapan memiliki struktur yang sederhana, biasanya melibatkan *background*, foto, dan tulisan saja. Dengan materi pada *Project* sebelumnya, pada *Project* ini hanya diperlukan pemantapan, agar desain yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Kegiatan pelatihan digitalpreneur ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan tatap muka setiap *Project*nya dan dilakukan setiap minggu. Disamping itu juga dilanjutkan dengan diskusi pada grup *Whatsapp*. Hal ini dilakukan agar memberikan waktu yang lebih bagi peserta untuk berlatih dengan pendamping. Peserta pada pelatihan ini terdiri dari 10 anggota karang taruna yang memiliki potensi kemampuan dalam menggunakan teknologi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pertemuan pertama kegiatan pelatihan ini diberikan materi berupa motivasi digitalpreneur serta pengenalan *tools* dan menu pada *adobe photoshop*. Sebelumnya peserta diminta untuk menginstall terlebih dahulu program *adobe photoshop* versi *adobe photoshop CC*. Namun, pada umumnya laptop peserta kegiatan tidak mendukung dan hanya bisa diinstall *adobe photoshop CS*. Setelah terinstall maka dilanjutkan dengan pengenalan *tools*. *Tools* yang sering digunakan seperti *move tool*, *selection tools*, *pen tool*, *paint bucket tool*, *shape tools*, *type tool*, *erase tool*, dan lain-lain.

Setelah peserta mengenali *tools* yang ada pada *adobe photoshop*, pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan materi *Project* selection, layout dan editing. Pada *Project* ini, peserta dilatih bagaimana membuat sebuah layout desain yang menarik dan kekinian. Bagaimana letak foto yang *eyecatching*, memilih font yang sesuai, serta pemilihan warna yang menarik. Setelah mampu mengedit maka dilanjutkan dengan *Project* membuat undangan pernikahan. *Project* ini dimulai dengan menemukan ide, akan diajarkan bagaimana proses dan alur penemuan ide. Mulai dari observasi undangan kekinian dari internet, memilih tema yang *up to date*, mendownload atau membuat aset digital, lalu membuat kanvas di *adobe photoshop*, serta mengeksplor desain undangan yang telah selesai kedalam format *jpeg* dengan resolusi yang bagus. Pada *Project* ini juga akan diajarkan cara membuat *shape-shape* yang bisa mempercantik tampilan, mempelajari layout undangan, serta pemilihan font dan warna yang sesuai dengan tema pernikahan. Berikut contoh beberapa hasil desain undangan pernikahan dari peserta pelatihan.

Setelah selesai mendesain undangan pernikahan, selanjutnya diadakan sesi diskusi antara tim PKMS dan peserta pelatihan guna mengomentari undangan yang sudah di desain. Pada sesi ini tidak hanya tim PKMS yang mengomentari undangan peserta tetapi semua peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk menilai undangan temannya. Selanjutnya, peserta diminta merevisi desain undangan berdasarkan komentar yang telah diberikan. Berikut beberapa dokumentasi saat kegiatan pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Contoh Hasil Desain Undangan Peserta



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pertemuan 1

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan sudah mengetahui *tools* dan menu pada *adobe photoshop* serta sudah bisa melakukan *Project selection*, layout dan editing. Selanjutnya, peserta pelatihan juga sudah bisa mendesain undangan pernikahan.

Ucapan Terima Kasih

Pertama kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbudristek yang sudah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS). Selanjutnya, terima kasih kepada mitra Karang Taruna Muda Mandiri yang telah bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pertemuan 2



Gambar 5. Foto Bersama Setelah Sesi Diskusi dengan Peserta Pelatihan

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. & Aptiningsari, D. (2018). Pemanfaatan Digital Media Pada Pendidikan Entrepreneur Bagi Mahasiswa Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Mendidik Cerdas Generasi Digital*. Retrieved from http://semnas.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/2_Prosiding-Semnas-FIP-UM-2018.pdf#page=50.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2018). Kecamatan Rambah Samo dalam Angka. BPS Rokan Hulu.

- Fansuri, M.H. & Lubis, H. (2020,). Praktik Digitalpreneur Industri 4.0 (Studi Kasus Digitalpreneur Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura Perspektif Pierre Bourdieu). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 6(1), 1-20. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika/article/view/6519/6597>.
- Peraturan Menteri Sosial No 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna.
Peraturan Menteri Sosial No 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.
- Pranoto, Jasmani & Marayasa, I. N. (2019). Pelatihan Digital Marketing untuk Peningkatan Perekonomian Anggota Karang Taruna Al Barkah di Kampung Cicayur – Tangerang. *Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(2). 250-258. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpdl/article/view/2425/1919>.
- Zuhri, H., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2019). Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (Study Kasus di Desa Pesanggrahan Kota Batu). *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 30-38. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3582/3638>.